

KREASI BAKPIA KOPI: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN DIMENSI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGONSTRUKSI KEMANDIRIAN EKONOMI DESA KARANGPRING

¹Bayu Aprillianto, ²Yosefa Sayekti, ³Agung Budi Sulistiyo, ⁴Novi Wulandari
Widiyanti, ⁵Muhammad Miqdad, ⁶Imamatin Listya Putri,
⁷Nur Kholik Aziz, ⁸Revalia Gustin

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

*Email: agungbudi.feb@unej.ac.id

ABSTRAK

Desa Karangpring merupakan wilayah di Kabupaten Jember yang terletak di Kecamatan Sukorambi. Desa ini secara geografis terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah 1.250,43 ha, sehingga Desa Karangpring dinilai memiliki keunggulan kompetitif dalam hal pertanian dan perkebunan lantaran kondisi sejuk dan tanah subur. Potensi Desa Karangpring terbesar dalam dimensi pertanian adalah komoditas kopi, hal tersebut terbukti dengan area pertanian kopi sebesar 545,23 ha atau sekitar 45% dari luas wilayah Desa Karangpring. Komoditas kopi di Karangpring unggul karena ditunjang dengan 75% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kopi dan penjualan komoditas kopi mencapai 1,2 ton per hari. Namun, berdasarkan survei lapangan dengan masyarakat dan perangkat desa, Desa Karangpring dinilai kesejahteraan masih kecil dan kurang merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya hilirisasi produk kopi dengan tujuan peningkatan pendapatan yang akan berdampak pada pemerataan kesejahteraan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu mulai dari pelatihan hilirisasi produk kopi menjadi bakpia kopi, pendampingan, perhitungan HPP dan *training* pemasaran, izin dan sertifikasi, serta monitoring dan evaluasi. Kelompok sasarannya meliputi para petani kopi dan ibu-ibu Kelompok Wanita Kopi (KWT). *Output* berupa modul pembelajaran, terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB), produk bakpia kopi, sertifikasi halal, Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Hasil dari pengabdian ini yaitu para petani kopi dan ibu-ibu KWT memiliki produk baru untuk dijual, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan kegiatan ekonomi baru diproyeksikan meningkat sebesar 25%.

Kata Kunci : Bakpia Kopi, Hilirisasi, Kopi

ABSTRACT

Karangpring Village is an area in Jember Regency located in Sukorambi District. This village is geographically located in the highlands with an area of 1,250.43 ha, so Karangpring Village is considered to have a competitive advantage in terms of agriculture and plantations because of the cool conditions and fertile soil. The largest potential of Karangpring Village in the agricultural dimension is coffee commodities, this is proven by the coffee farming area of 545.23 ha or around 45% of the area of Karangpring Village. Coffee commodities in Karangpring are superior because they are supported by 75% of the community working as coffee farmers and coffee commodity sales reaching 1.2 tons per day. However, based on a field survey with the community and village officials, Karangpring Village is considered to still have small and uneven welfare. Therefore, efforts are needed to downstream coffee products with the aim of increasing income which will have an impact on equal welfare. The methods used in this community service are starting from training in downstreaming coffee products into coffee bakpia, mentoring, calculating HPP and marketing training, permits and certification, as well as monitoring and evaluation. The target group includes coffee farmers and mothers of the Coffee Women's Group (KWT). The output is in the form of learning modules, the formation of Joint Business Groups (KUB), coffee bakpia products, halal certification, Business Identification Number (NIB), Household Industry Food (PIRT). The outcome of this community service is that the coffee farmers and the women of the Family Welfare Group (KWT) now have new products to sell, which is expected to increase their income and stimulate new economic activities, projected to grow by 25%.

Keywords: Coffee Bakpia, Downstream, Coffee

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia secara umum dinilai baik dan cukup solid (Budiman, 2020). Hal tersebut ditandai dengan sebuah potensial Indonesia yang dimanfaatkan dengan baik, utamanya dalam sektor pertanian dan perkebunan (Manaroinsong et al., 2023), (Putri & Wahyuningsih, 2021). Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia cukup beragam mulai dari kopi, teh, cokelat, kakao, dan lain-lain, sehingga menandakan Indonesia memiliki sebuah potensial yang luar biasa dan wajib dikelola dengan baik (Perdana & Masrukhan, 2019).

Komoditas kopi merupakan salah satu potensi Indonesia yang cukup berpeluang besar dan bernilai jual tinggi (Perdana, 2023). Salah satu penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jember terletak di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi.

Desa Karangpring merupakan wilayah di Kabupaten Jember yang terletak di Kecamatan Sukorambi. Desa ini merupakan desa binaan Universitas Jember, sesuai dengan S.K nomor 4242/UN25/KL/2022. Desa ini memiliki tiga dusun yakni, Dusun Durjo, Dusun Gendir, dan Dusun Karangpring, dengan jumlah penduduk kurang lebih 5.000 jiwa. Desa ini secara geografis terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah 1.250,43 ha, sehingga Desa Karangpring dinilai memiliki keunggulan kompetitif dalam hal pertanian dan perkebunan lantaran kondisi sejuk dan tanah subur (Kholik Aziz et al., 2024). Potensi Desa Karangpring terbesar dalam dimensi pertanian adalah komoditas kopi, hal tersebut terbukti dengan area pertanian kopi sebesar 545,23 ha atau sekitar 45% dari luas wilayah Desa Karangpring. Komoditas kopi di Karangpring unggul karena ditunjang dengan 75% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kopi dan penjualan komoditas kopi mencapai 1,2 ton per hari. Kopi Karangpring memiliki ragam varietas, mulai dari robusta, liberika, dan arabica. Kopi tersebut dinilai menjanjikan, karena Kabupaten Jember menjadi salah satu produsen kopi terbesar yang berkualitas di Indonesia (Rengga, 2024). Berdasarkan sudut pandang pasar, tren peminat kopi menunjukkan kenaikan pada rentang 2023-2024 (Alfarisi et al., 2021), sehingga Desa Karangpring memiliki komoditas kopi yang sangat potensial dan berpeluang tinggi (Mubarok, 2025).

Namun, berdasarkan survei lapang dengan masyarakat dan perangkat desa, Desa Karangpring dinilai kesejahteraan masih kecil dan kurang merata. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan rata-rata petani kopi Desa Karangpring masih sekitar Rp850.000 - Rp1.000.000 per bulan di bawah UMR tahun 2023 yaitu Rp2.665.392. Fenomena ini berbanding terbalik dengan keberadaan komoditas kopi yang sangat potensial, namun petani kopi Desa Karangpring masih berada di bawah level sejahtera. Secara lebih rinci permasalahan disebabkan karena kurangnya skill dalam mengolah produk kopi, tidak adanya hilirisasi produk kopi, dan kelembagaan masih kurang kuat, serta para petani kopi masih menjualkan produk kopi secara langsung kepada tengkulak. Kondisi tersebut membuat harga jual biji kopi tergolong murah dan ditentukan oleh tengkulak, sehingga sering merugikan petani kopi.

Oleh karena itu, Desa Karangpring membutuhkan sebuah upaya hilirisasi kopi menjadi sebuah produk yang bernilai tambah sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan petani kopi. Berdasarkan uraian tersebut, tim menjalin kerja sama dengan pihak Desa Karangpring dan masyarakat petani kopi untuk membentuk sebuah program pengabdian sebagai upaya hilirisasi produk kopi dan sarana penggerak perekonomian mandiri Desa Karangpring.

b. Tujuan

Tujuan umum dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk membantu menumbuhkan perekonomian mandiri di Desa Karangpring. Tujuan lebih rinci yaitu: 1) meningkatkan nilai ekonomi Desa Karangpring, 2) meningkatkan *branding* produk kopi, 3) menumbuhkan keterampilan atau skill masyarakat petani kopi dalam mengelola produk kopi, 4) membantu menguatkan lembaga Desa, seperti LMDH, KWT, BUMDes, 5) lebih luas, membantu meningkatkan pendapatan nasional.

c. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini dirasakan oleh beberapa entitas, mulai dari masyarakat sebagai petani kopi, yang mendapatkan tambahan kemampuan dalam mengolah produk kopi dan pendapatan yang meningkat. Kemudian, lembaga Desa memiliki manfaat dalam hal kelembagaan yang semakin kuat. Terakhir, masyarakat secara umum mendapatkan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan dan keterampilan yang sama yaitu kemampuan mengolah produk kopi.

METODE

a. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk merealisasikan pengabdian yaitu sebagai berikut:

Pelatihan Masyarakat

Tim melakukan pelatihan di salah satu rumah warga berdasarkan kesepakatan. Waktu pelatihan dilaksanakan pada sore/malam hari disesuaikan dengan persetujuan antara tim dan masyarakat sasaran. Pelatihan dilakukan dengan dua sesi, yaitu sesi pemateri dan sesi soal. Sesi pertama yaitu pemateri, tim akan memberikan materi kepada masyarakat tentang hilirisasi kopi menjadi bakpia kopi, penjelasan mendasarkan pada modul pembelajaran “akuntansi bisnis”.

Sesi kedua dilakukan dengan memberikan soal atau *pre test* dan *post test* kepada masyarakat, untuk memastikan masyarakat paham. Jumlah soal yang diberikan beragam mulai dari 5-10 soal. Ketercapaian dari hasil pengerjaan tersebut akan di peringkat dan 3 tertinggi akan diberikan penghargaan.

Pendampingan Masyarakat

Pendampingan dilakukan setelah proses pelatihan selesai, pendampingan dilakukan setidaknya satu pekan sekali selama tiga kali. Pendampingan dilakukan dalam upaya praktik pembuatan bakpia kopi. Pendampingan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendampingan umum dan pendampingan *person to person* (Hidaati & Lidyana, 2022). Pendampingan umum dilakukan secara bersama-sama dan komprehensif. Pendampingan umum dilakukan sore hari di salah satu rumah warga.

Sedangkan, pendampingan *person to person* dilakukan secara spesifik di masing-masing masyarakat. Tujuan pendampingan ini memastikan masyarakat benar-benar paham tentang proses pembuatan bakpia kopi.

Pembentukan KUB

Pembentukan KUB dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program di Desa Karangpring. Proses pembentukan KUB melibatkan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Karangpring dan Pemerintah Desa sebagai pihak yang mengesahkan. KUB akan menjadi sarana menaungi bakpia kopi. KUB terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi produksi dan operasional, serta divisi pemasaran. Pembentukan akan dilakukan di balai desa atau rumah warga sesuai dengan kesepakatan, selanjutnya direncanakan akan dilakukan tembusan ke Pemerintah Desa Karangpring.

Pelatihan Hitung HPP dan Pemasaran

Tim memberikan pelatihan kembali dalam dimensi finansial, memastikan masyarakat paham tentang perhitungan HPP, margin laba, hingga upaya pemasaran. Margin laba diproyeksikan sebesar 20% dari biaya produksi (Ahmad Hanafi et al., 2023).

Pelatihan tersebut dilaksanakan satu kali di salah satu rumah warga dan waktu yang sudah disepakati.

Sertifikasi dan Perizinan

Tim membantu sertifikasi dan perizinan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), P-IRT, dan halal untuk produk bakpia kopi. Tim melakukan perizinan di Kantor Kementerian Dinas Kesehatan yang difasilitasi oleh Kantor Desa Tegal Besar.

Tim juga memberikan penjelasan alur secara administratif berkaitan dengan perizinan dan sertifikasi, syarat pemberkasan, dan *contact person* yang dapat dihubungi untuk pengurusan sertifikasi (Abidin, 2022).

Evaluasi dan Monev

Tim selanjutnya melakukan proses evaluasi dan monitoring setidaknya selama satu bulan sekali ke pihak KUB dan Kantor Desa Karangpring, ditujukan sebagai bentuk komitmen tim dalam program yang bersifat berkelanjutan (Lakoy. Stendy K. et al., 2021).

b. Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran	Jenis Kegiatan	Rentang Umur
Petani Kopi	Panen kopi	>40 Tahun
Ibu-ibu Petani Kopi	Produksi bakpia kopi	>40 Tahun
Umum	Proses pemasaran konvensional	25-40 Tahun
Pemuda-pemudi	Pemasaran digital	<25 Tahun

c. Waktu Kegiatan

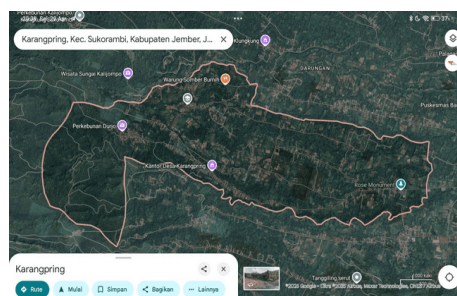
Waktu yang dilakukan selama proses pengabdian masyarakat dengan rentang antara Bulan Juni – September 2024, dengan rincian:

1. **Pelatihan Masyarakat**, proses pemberian materi hilirisasi produk kopi menjadi bakpia kopi dengan pada Bulan Juni 2024.
2. **Pendampingan Masyarakat**, proses praktik pengolahan bakpia kopi pada Bulan Juli
3. **Pembentukan KUB**, dilakukan pada Bulan Juli
4. **Pelatihan Hitung HPP dan Pemasaran**, proses pemberian materi HPP pada Bulan Agustus
5. **Sertifikasi dan Perizinan**, proses perizinan dan sertifikasi pada Bulan Agustus-September
6. **Evaluasi dan Monev**, dilakukan pada bulan September dan beberapa bulan kedepan.

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-				Penanggung Jawab
		1	2	3	4	
1	PERSIAPAN					TIM PENGABDIAN
	Rapat Koordinasi Internal					
	Koordinasi Bersama Mitra					
2	PELAKSANAAN					
	Pelatihan Masyarakat					
	Pendampingan Masyarakat					
	Pembentukan KUB					
	Pelatihan Hitung HPP dan Pemasaran					
	Sertifikasi dan Perizinan					
3	EVALUASI DAN MONEV					
	Laporan Akhir					
	Penyusunan Artikel Ilmiah					

d. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.



Gambar 1. Peta Desa Karangpring

Proses pelatihan, pendampingan, dan pembentukan KUB dilakukan di salah satu rumah masyarakat Desa Karangpring. Proses sertifikasi dilakukan bersama dengan pihak Dinas Kesehatan, evaluasi dan monev dilakukan secara *mobile*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelatihan Hilirisasi Produk Kopi

Pelatihan berkaitan dengan hilirisasi kopi dilaksanakan pada Bulan Juni 2024. Pada proses pelatihan ini diikuti oleh beberapa masyarakat sekaligus sebagai petani kopi. Tim melakukan pelatihan tersebut di beberapa rumah warga bernama Bu Elik (Tokoh masyarakat sebagai perwakilan dari Kelompok Wanita Tani) dan Pak Aan (Sekretaris Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Pendekatan yang dilakukan tim dalam memberikan pelatihan yaitu berbasis interaktif dengan pemberian sebuah modul pembelajaran, dikenal dengan modul *Compo' Akuntansi Bisnis*.



Gambar 2. Modul Compo' Akuntansi Bisnis

Pelatihan didasarkan atas sebuah kurikulum yang telah disusun, yaitu meliputi penjelasan tentang kopi, potensial dan peluang kopi, hilirisasi produk kopi, diversifikasi kopi menjadi bakpia kopi, proses pengolahan bakpia kopi, hingga pengemasan. Tim berupaya memastikan pelatihan dilaksanakan dengan efektif, dengan pemberian soal *pre test* dan *post test* setiap pelatihan.



Gambar 3. Pelatihan Masyarakat

Pendampingan Masyarakat

Pendampingan merupakan langkah lanjutan setelah pelatihan. Masyarakat setelah dipastikan paham secara teori, tim melakukan pendampingan berupa proses pembuatan bakpia kopi hingga pengemasan. Pendampingan dilakukan pada Bulan Juli 2024 di kediaman Bu Elik. Pada proses pendampingan lebih banyak diikuti oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena. Tim melakukan pendampingan dengan dua metode yaitu umum dan *person to person*.

- Pendampingan Umum, dilakukan awal dan diikuti oleh masyarakat secara umum, melakukan praktik pengolahan bakpia kopi secara general.
- Pendampingan *Person to Person*, sifatnya lebih intensif, dan setiap 2-4 masyarakat akan didampingi oleh 1 anggota Tim pengabdian. Hal tersebut menjadi keunggulan dalam pengabdian ini, memastikan secara personal untuk paham baik teori maupun praktik pengolahan bakpia kopi.



Gambar 4. Bakpia Kopi

Pengolahan bakpia kopi secara umum hampir sama dengan pembuatan bakpia biasa, mulai dari pembuatan adonan hingga pengovenan, perbedaan terletak pada perasa dari isian bakpia tersebut, isian bakpia akan disiram oleh kopi yang sudah diseduh, sehingga tidak menghilangkan cita rasa bakpia pada umumnya dan terdapat keunikan rasa kopi.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Pembentukan KUB merupakan upaya keberlanjutan dan untuk menaungi produk bakpia kopi. Pembentukan tersebut dilaksanakan malam hari di kediaman Pak Kasim (Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Pembentukan dilakukan dengan mekanisme musyawarah, setiap orang yang masuk ke dalam struktural KUB merupakan hasil usulan dan kesepakatan masyarakat Desa Karangpring.

Draft struktur KUB hasil kesepakatan akan diserahkan ke kepala desa untuk ditandatangani dan dikeluarkan s.k resmi Kantor Desa Karangpring.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SEKORAMBI
DESA KARANGPRING

KABUPATEN JEMBER
SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA KARANGPRING

TENTANG
PEMBENTUKAN STRUKTUR KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
DESA KARANGPRING KECAMATAN SEKORAMBI
KABUPATEN JEMBER

DIVISI	NAMA
Pembina/Pemaduan	Pak Kasim
Kepala KUB	Pak Aan
Sekretaris KUB	Sidi Bening
Bendahara KUB	Sidi Yully
	Pak Lim
Divisi Papak dan Eco Enayon	Pak Alimul
	Pak Feni
	Sidi Yenni
	Pak Samsu
Divisi Kopi Batak	Sidi Yuni
	Sidi Yully
	Sidi Wilhan
	Sidi Arif
Divisi Kopi Tanpa Angas	Sidi Rini
	Sidi Nadi
	Sidi Yuni
	Sidi Nadiyah
Divisi Kopi Riki	Sidi Ali Riki
	Sidi Yenni
	Sidi Elik

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SEKORAMBI
DESA KARANGPRING

Divisi Bakpia Kopi

Bu Yulian
Bu Yenni
Bu Feni
Bu Nadiyah
Bu Rini

Kepala Desa Karangpring
(Signature)

Gambar 5. SK KUB

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Pemasaran

Pelatihan berkaitan perhitungan HPP dilakukan di rumah Bu Elik, masyarakat dibekali tentang makna *total cost*, *variabel cost*, *fixed cost*, dan margin laba. Metode pemasaran yang dilakukan masyarakat setelah pendampingan ialah secara *online* melalui *platform* media sosial.

Sertifikasi dan Perizinan

Tim membantu berkaitan dengan perizinan, mulai dari NIB, PIRT, dan sertifikasi halal. Selain itu, tim juga menjelaskan alur-alur administrasi proses perizinan berusaha.



Gambar 6. Dokumen Sertifikasi

Monitoring dan Evaluasi

Controlling dilakukan oleh tim pengabdian guna memastikan keberlanjutan bisnis bakpia kopi dan berjalannya KUB melalui pimpinan KUB. Hal tersebut ditujukan supaya tujuan menjadikan Desa Karangpring menjadi desa mandiri secara ekonomi dan meningkatkan *branding* kopi dapat tercapai.

Masyarakat Sasaran

Pengabdian ini diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Karangpring, terutama yang bermata pencaharian sebagai petani kopi dan ibu-ibu petani kopi yang tergabung dalam KWT Nawasena.

b. Pembahasan

Hasil pengamatan dan observasi lapang, tim mendapati bahwa terdapat permasalahan dan kendala yang dialami masyarakat. Hal tersebut berupa kurangnya pemerataan ekonomi di Desa Karangpring, sehingga menyebabkan kesejahteraan di Desa Karangpring dikatakan masih kurang. Indikatornya adalah mayoritas petani kopi langsung menyetorkan hasil panennya berupa biji kopi mentah kepada tengkulak, tidak ada hilirisasi produk, kurangnya penguatan kelembagaan, kemampuan masyarakat untuk mengolah kopi masih rendah. Tim melakukan perincian sub permasalahan meliputi: kurangnya kemampuan mengolah biji kopi, tidak ada hilirisasi produk, dan tidak ada dukungan kelembagaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim melakukan upaya pengabdian masyarakat dengan memberikan pendampingan tentang pengolahan produk kopi menjadi bakpia kopi. Langkah awal yang dilakukan oleh tim ialah memberikan pelatihan tentang teori terlebih dahulu. Pada saat pelatihan didapati bahwa masyarakat Desa Karangpring 80% memang masih belum mengenal betul hilirisasi kopi, yang masyarakat pahami bahwa kopi hanya dapat diolah sebagai minuman. Tim juga menyampaikan tentang nilai kopi yang sangat potensial dan masyarakat Desa Karangpring harus bisa memanfaatkan

peluang tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan keunikan hilirisasi kopi menjadi bakpia kopi, masyarakat merespon baik dan penuh dukungan.

Pelatihan tidak hanya terbatas pada teori hilirisasi produk kopi menjadi bakpia kopi, melainkan tim juga memberikan pendekatan finansial berupa **perhitungan HPP**, mayoritas masyarakat Desa Karangpring kurang lebih 87% tidak mengenal dan masih belum paham tentang konsep HPP dan margin laba. Tim juga memberikan pengenalan tentang media sosial sebagai upaya **pemasaran** produk nantinya, positifnya 82% masyarakat sudah mengenal media sosial, hanya nanti tinggal diarahkan penggunaannya.

Tim memberikan fasilitas untuk membantu perihal **perizinan dan sertifikasi** produk, serta memberikan sosialisasi terkait hal itu kepada masyarakat. Masyarakat secara umum masih kesulitan perihal administrasi dan belum mengetahui alurnya.

Selanjutnya, tim memberikan **pendampingan** secara praktik pembuatan bakpia kopi. Sebagian besar alat produksi seperti kompor, baskom, oven, dan lain-lain disediakan oleh masyarakat, sedangkan untuk bahan seperti tepung, pengembang, dan bahan printilan lain disediakan oleh tim. Masyarakat pada realisasi nya secara sukarela memberikan sebagian kopi hasil panennya untuk praktik pembuatan bakpia kopi.

Upaya penguatan yang dilakukan tim adalah **membentuk KUB** yang akan menaungi bakpia kopi. Tim dan masyarakat menentukan struktural yang strategis sesuai kebutuhan, seperti terdapat ketua, sekretaris, bendahara, divisi produksi dan operasional, serta divisi pemasaran. Draft KUB selanjutnya akan diserahkan ke Kantor Desa Karangpring untuk diterbitkan s.k dan izinnya. KUB tersebut akan digunakan oleh tim untuk melakukan **monitoring dan evaluasi** guna memastikan keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Komoditas kopi di Desa Karangpring sangat potensial dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya yang optimal dalam memanfaatkan potensi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melakukan hilirisasi kopi agar memiliki *value added*. Hilirisasi kopi yang dinilai cocok salah satunya adalah menjadi bakpia. Bakpia selain produk tahan lama, bakpia kopi juga jarang ditemui di masyarakat dan memiliki cita rasa khas yaitu pahit kopi terasa namun tidak menghilangkan rasa asli bakpia.

Harapan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pendapatan dari masyarakat petani kopi di Desa Karangpring, menaikkan value produk kopi, dan tentu terdapat penguatan kelembagaan sebagai upaya dukungan untuk hilirisasi kopi menjadi bakpia kopi.

Jadi, tujuan akhirnya adalah menjadikan Desa Binaan Karangpring menjadi desa yang lebih sejahtera dan tercipta kemandirian ekonomi.

b. Saran

Beberapa saran berkaitan dengan pengabdian di Desa Karangpring dalam upaya hilirisasi kopi menjadi bakpia kopi ialah perlu dukungan kuat dari berbagai lembaga desa atau lainnya, serta diperlukan dana yang cukup untuk merealisasikan produk

bakpia kopi dan tetap berkelanjutan. Kemudian, proses pengabdian ini juga memerlukan *support* sumber daya manusia utamanya pemuda dan masyarakat yang terlibat di Karang Taruna, BUMDes, Kelompok Wanita Tani, LMDH, dan lembaga lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jember yang menaungi pengabdian ini dan kepada Pemerintah Desa Karangpring yang bersedia dijadikan objek dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 374–385. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- Ahmad Hanafi, F., Qurtubi, Q., & Hidayat Hasibuan, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10>
- Alfarisi, I., Susanto, J., Chotib, H., Ifan Dolly, F., Handani, D., & Setih Setio Muara Bungo, S. (2021). Hilirisasi Industri Kopi Berorientasi Pasar Cafe kepada Masyarakat Petani Kopi di Dusun Tuo Limbur Kabupaten Bungo. In *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Budiman, T. (2020). *Kondisi Dan Masalah Perekonomian Indonesia Sebuah Kajian* (Vol. 1, Issue 1).
- Hidaati, N. I., & Lidyana, N. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Olahan Ikan Laut di Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>
- Kholik Aziz, N., Sayekti, Y., Gustin, R., Agustriyono, A., Syah Maulidy, R., Aulia, T., Kharisma Larasati, I., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Kunci, K., Keuangan, M., & Tangga, R. (2024). Pembentukan Compo' Manajemen Keuangan dalam Rangka Membentuk Petani Cerdas Keuangan Desa Keuangan Desa Parangpring. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Lakoy, Stendy K., Goni, S. Y. V. I., & Tampongangoy. (2021). Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan di Kota Bitung. *Agrisioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 17(2), 635–646.
- Manaroinsong, G., Siliya, M., Rully, P., & Geraldomanaroinsong@g, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modinding. In *Jurnal Administrasi Publik JAP: Vol. IX* (Issue 3).
- Mubarok, A. F., Zahwa, R., Balasad, G., Husna, N. N., Febrian, C. E., Hibatullah, R. W., Sayekti, Y., Nur, D., & Aziz, K. (2025). Pelatihan Akuntansi Keuangan kepada Petani Kopi Desa Karangpring Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JPML*, 3(2).
- Perdana, F. R., & Masrukhan. (2019). Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Hilirisasi Kopi Menoreh. *Seminar Nasional Abdimas*, 1058–1072.
- Putri, I. S., & Wahyuningsih, D. D. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan EKonomi MAsyarakat di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting Journal*, 05(01).

- Ramadhani1, D. P., & Perdana, P. (2023). Potensi Komoditas Kopi Indonesia Pada Pasar Asean Dengan Malaysia Sebagai Negara Tujuan Ekspor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 197–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10075024>
- Rizki Ramadhan, K. and Priyanti, E. (2022) 'Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang', *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3), pp. 2598–9944. Available at: <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3572/http>.
- Rengga, V. C., Wiryawan, A. K., Putri, F. T. A., Sayekti, Y., Afkarina, R. M., Ramadani, P. F., Ilmi, N., Nasrullah, A. N., & Aziz, N. K. (2024). Pengembangan Produk Olahan Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Karangpring Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1109>
- Wardhani Mas, K. *et al.* (2021) *Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan*